PERKEMBANGAN PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN) DALAM 2 DEKADE TERAKHIR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Ilham Tri Murdo [1]
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'SBI' Yogyakarta
ilhamtrimurdo@gmail.com
Junaidi Affan[2]
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'SBI' Yogyakarta
junaidiaffan@gmail.com
Redy Herinanto Albertus [3]
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'SBI' Yogyakarta
redy.herinanto@gmail.com
Hardoko [4]
Program Studi Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 'SBI' Yogyakarta
hardoko1974@gmail.com

Intisari

Penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor variable indipenden (PDB, Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga) mempengaruhi variable dependen (Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)) dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variable PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan juga menguji hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak hipotesis. Dengan hasil sebagai berikut : Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Inflasi tidak berpengaruh terhadap terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Kata Kunci : PDB, Inflasi, Kurs,Tingkat Suku Bunga, PMDN

Abstract

This study is to determine the extent to which the independent variable factors (GDP, Inflation, Exchange and Interest Rates) affect the dependent variable (Realized Domestic Investment (PMDN)) in the last 20 years. Quantitative research aims to obtain empirical evidence regarding the effect of the variables of GDP, Inflation, Exchange Rates and Interest Rates on Domestic Investment Realization (PMDN), and also to test hypotheses to strengthen or even reject the hypothesis. With the following results: Gross Domestic Product (GDP) has a positive and significant effect on Realization of Domestic Investment (PMDN), Inflation has no effect on Realization of Domestic Investment (PMDN), Exchange Rate has a positive and significant effect on Realization of Domestic Investment (PMDN), Interest Rates have no effect on Realization of Domestic Investment (PMDN), Gross Domestic Product (GDP), Inflation, Exchange Rates and Interest Rates together (simultaneously) have a significant and significant effect on Realization of Domestic Investment (PMDN)

Keywords : GDP, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, PMDN

PENDAHULUAN

Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah penanaman modal yang biasanya dilakukan dalam jangka panjang untuk pengadaan atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan teori ekonomi yang ada, investasi adalah pembelian (dan produksi) dari modal barang-barang yang tidak di konsumsi tetapi digunakan untuk produksi barang-barang di masa datang. Secara umum investasi dapat di artikan sebagai meluangkan atau memanfaatkan waktu uang atau tenaga demi keuntungan/manfaat pada masa datang, atau pembelian sesuatu yang diharapkan pada masa datang dapat dijual kembali dengan nilai yang lebih tinggi dari semula.

Realisasi investai di Indonesia terdiri dari realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA). Dalam kurun waktu 2 dekade terakhir, Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Indonesia mengalami fluktuasi dan kecenderungan (tren) mengalami kenaikan yang cukup signifikan meskipun pada awal tahun 2001 sampai 2008 sempat mengalami penurunan yang signifikan sebesar 58,67% atau penurunan rata-rata sebesar 8,38%. Pada tahun 2001 Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tercatat sebesar Rp. 58.674 milyar, kemudian mengalami penurunan yang sangat drastis pada tahun 2002 sebesar Rp. 25.262,3 milyar atau turun sebesar 56,89%. Tetapi sebaliknya nilai Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di tahun 2003 yang disetujui pemerintah mengalami kenaikan menjadi Rp. 48.484,8 milyar atau naik sebesar 91,93%. dibandingkan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2004 total nilai investasi dari PMDN yang disetujui pemerintah kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 36.747,6 milyar atau turun sebesar 24,21%. Posisi sampai akhir tahun 2005 nilai total PMDM kembali mengalami penurunan menjadi Rp. 30.724, 2 milyar atau sebesar 16,67%, sampai akhir tahun 2006 masih mengalami penurunan menjadi Rp. 20.649 milyar, kemudian naik cukup signifikan pada tahun 2007 sebesar Rp. 34.132,3 milyar, meskipun akhirnya pada tahun 2008 mengalami penurunan pada titik terendah sebesar Rp. 20.363,4 milyar. Turunnya nilai invesatsi domestik ini akibat pengaruh suplay modal di seluruh dunia, terutama yang terkait dengan ekspor, karena ekspor berasal dari permintaan luar negeri. Di samping itu kondisi umum perkembangan ekonomi makro mengalami kelesuan akibat adanya krisis keuangan global tahun 2007-2008.

Gambar 1 Perkembangan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Tahun 2001-2021 (milyar rupiah)

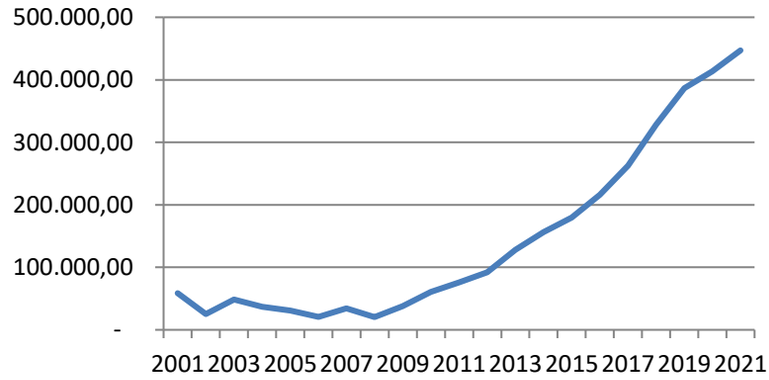

Sumber : BPS : 2001-2022

Memasuki tahun 2009 realisasi penanaman modal dalam nenegri (PMDN) yang disetujui pemerintah mengalami kenaikan drastis menjadi Rp. 37.799,9 milyar atau naik

sebesar 45,94% dari tahun sebelumnya (2008). Trend kenikan ini berlanjut sampai akhir tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 447.063,6 milyar atau mengalami kenaikan sebesar 10,7 kali di banding tahun 2009, atau mengalami kenikan rata-rata per tahun sebesar 89,69% dalam kurun waktu l dekade terakhir. Kinerja investasi dalam negeri yang menggembirakan pada periode 2009 dan iklim investasi dalam negeri dirasa masih kondusif di Indonesia akan mendorong minat investor domestik untuk tetap berinvestasi, hal ini tercermin dari peningkatan nilai realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) yang sangat tinggi dan signifikan, di samping itu keadaan perekonomian yang semakin baik dengan ditunjukkan peningkatan pendapatan nasioanl Indonesia yang terus meningkat sampai akhir tahun 2021 meskipun empat mengalami koreksi akibat adanya pandemi covid-19 selama 2 (dua) tahun terakhir.

Faktor lain yang terkait dengan investasi yang tercermin pada realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), adalah pendapatan nasional yaitu jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan oleh suatu Negara dalam satu periode (tahun), jika perkembangan pendapatan nasional semakin meningkat, pendapatan masyarakat per kapita juga meningkat artinya jumlah barang- barang dan jasa-jasa yang di hasilkan juga meningkat, seiring dengan meningkatnya permintaan barang dan jasa baik di dalam negeri maupun permintaan pasar luar negeri dengan demikian bisa meningkatkan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dengan peningkatan realisasi PMDN setiap tahunnya maka memperluas lapangan kerja dalam negeri yang dapat menyerap kesempatan kerja, mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat dengan demikian akan meningkatkan pemintaan akan barang dan jasa-jasa dan seterusnya dan akhirnya juga akan merangsang dan memotivasi produsen meningkatkan produksi barang dan jasa-jasa, demikian seterunya perekonomian akan meningkat berputar menjadi lebih banyak dan berkembang menjadi luas.

Kecenderungan harga-harga yang meningkat (inflasi) akan memberikan pengaruh terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), jika harga-harga naik menyebabkan biaya faktor produksi akan mengalami kenaikan yang berimbas pada harga barang dan jasa yang dihasilkan juga berpotensi mengalami kenaikan, disisi lain tingkat pendapatan dalam jangka pendek tidak serta merta bisa mengikuti harga-harga dan jasa-jasa yang dihasilkan, ataupun jika terjadi kenaikan tidak sebanding dengan kenaikan harga (inflasi) tersebut. Inflasi menyebabkan produsen akan mengurangi produksi barang-barang dan jasa-jasa menyesuaikan keseimbangan atas permintaan yang menurun, yang menyebabkan perusahaan akan mengurangai penggunaan faktor-faktor produksi diantaranya tenagakerja maka akan terjadi pengangguran, jika ini terjadi dalam jangka waktu lama, menyebabkan tingkat pendapatan masyarakat menurun sangat drastis, investasi akan berhenti atau mengalami penurunan yang sangat drastis dan secara agregate pendapatan nasional akan menurun, kesejahteraan masyarakat nenurun perekonomian akan hancur. Sebelum hal yang tidak kita inginkan bersama, maka pengendalian inflasi harus secara kontinyu di perhatikan dan langkah-langkah baik melalui kebijakan baik fiskal maupun moneter dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Jika pengendalian inflasi bisa dilaksanakan dengan baik, maka iklim investasi akan meningkat, penggunaan faktor-faktor produksi meningkat, kesempatan kerja bertambah luas, akan meningkatkan pendapatan masyarakat, pendapatan nasional meningkat maka cita-cita masyarakat adil dan makmur bisa di capai.

Kurs atau nilai tukar mata uang suatu negara dapat mempengaruhi kinerja investasi, jika nilai tukar mata uang (kurs) mengalami pelemahan (nilai nominal meningkat) terhadap mata uang asing utama (US$), menyebabkan kinerja investasi akan mengalami kenaikan, hal ini termotivasi dengan harga yang sama atas barang-barang dan jasa-jasa di luar negeri dengan mata uang asing utama (US$) akan memberikan nilai nominal yang lebih besar jika di tukarkan dengan dengan mata uang dalam negeri (rupiah). Di sisi lain

jumlah impor akan mengalami penurunan, karena harga-harga barang impor akan lebih mahal dengan mata uang (rupiah), meskipun harga barang- barang impor tersebut tidak mengalami kenaikan (tetap) berdasar mata uang asing (US$).

Tingkat suku bunga yang rendah akan menyebabkan menurunnya cost of capital atau biaya modal, sehingga sumber-sumber pendanaan menjadi murah akibatnya banyak perusahaan menggunakan dana yang murah untuk melakukan ekspansi atau investasi dalam meningkatkan barang dan jasa yang di hasilkan, yang diikuti pula dengan kondisi ekonomi yang membaik. Dengan bertambahnya investasi selain bisa memberikan kesempatan kerja, juga menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan baik pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri, sehingga kegiatan investasi juga mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah barang-barang dan jasajasa yang di hasilkan tersebut.

Selanjutnya berdasarkan latar belakang tersebut di atas, sangat menarik untuk dilakukan kajian secara mendalam dengan melakukan penelitian untuk memperoleh jawaban secara empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), yaiutu pendapatan nasional/produk domestic bruto (PDB), kenaikan tingkat harga (inflasi), kurs atau nilai tukar mata uang (rupiah) terhadap US$, dan tingkat suku bunga yang berlaku di Indonesia, sehingga judul yang bisa dikemukakan adalah Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Dalam 2 Dekade Terakhir Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

a. Investasi

1) Pengertian

Pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan untuk menambah kemampuan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian (sukirno;2016). Pengeluaran oleh sector produsen (swasta) untuk pembelian barang dan jasa untuk menambah stock yang digunakan atau untuk perluasan pabrik (Boediono). Barang-barang yang dibeli oleh individu ataupun perusahaan untuk menambah persediaan modal mereka (Mankiew). Investasi adalah suatu fungsi pendapatan dan tingkat bunga, suatu pertambahan pada pendapatan akan mendorong investasi yang lebih besar, di mana tingkat bunga yang lebih tinggi akan menurunkan minat untuk investasi.

b. Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksikan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. (sukirno : 2016). Pendapatan nasional adalah tenaga kerja dan modal dari suatu negara yang mengolah sumber alamnya untuk memproduksi sejumlah netto komoditi, baik material dan immaterial, termasuk jasa dan sejenisnya.(Alfred Marshall). Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu negara dalam periode tertentu. Pendapatan nasional adalah PDB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Konsep Pendapatan Nasional

- Produk Domestik Bruto (Gross Domestic Product), Keseluruhan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang (diproduksi di dalam negeri oleh faktor-faktor produksi dalam negeri maupun luar negeri) dalam satu periode.
- Produk Nasional Bruto (Gross National Product), Keseluruhan nilai barang-barang dan jasa-jasa yang (diproduksi oleh faktor-faktor produksi dalam

negeri baik di dalam negeri maupun luar negeri) dalam satu periode.

- Pendapatan Nasional (National Income), Jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksiyang digunakan untuk memproduksi barang- barang dan jasa-jasa dalam suatu negara dalam satu tahun.
-

Hubungan Pendapatan Nasional dengan Investasi

Dalam pendapatan nasional yang dihitung dengan cara pengeluaran maka Y = C+ I + G + (X – M), sehingga jika di asumsikan faktor lain dianggap tetap (C, G, X dan M) maka jika terjadi perubahan investasi (I) maka akan merubah tingkat pendapatan nasional, dan hubungan antara tingkat investasi dengan pendapatan nasional adalah searah, jika tingkat investasi naik menyebabkan tingkat pendapatan naik, begitu juga sebaliknya jika tingkat investasi turun menyebabkan pendapatan nasional juga akan mengalami penurunan.

c. Nilai Tukar Mata Uang (Kurs)

Merupakan harga rupiah terhadap mata uang asing. Nilai mata uang rupiah yang ditukar dengan mata uang Negara lain disebut nilai tukar rupiah. Jumlah dari mata uang suatu Negara yang dapat ditukarkan per unit dari mata uang Negara lain (Adiningsih : 2022). Nilai tukar mata uang (exchange rate) atau sering disebut kurs merupakan harga mata uang terhadap mata uang lainnya. Kurs merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabelvariabel makro ekonomi yang lainnya".(Sukirno : 2011). Harga di dalam pertukaran dua macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tertentu, perbandingan nilai inilah yang disebut exchange rate". (Nopirin:2012). Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan hargaharga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama" (Ekananda : 2014)

1) Faktor yang mempengaruhi nilai tukar (kurs)
   Menurut Sukirno (2011 : 402), faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu :
   a) Perubahan dalam citarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka.
   b) Perubahan harga barang Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan impor
   c) Kenaikan harga umum (inflasi)
   d) Perubahan Suku Bunga dan Tingkat Pengembalian Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).
   e) Pertumbuhan Ekonomi

2) Pengukuran Nilai Tukar
   Pengukuran nilai tukar dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah (sukirno : 2011), yaitu, yaitu: "Kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang telah ditetapkan oleh bank sentral pada saat tertentu".
   Untuk mendapatkan kurs tengah sendiri, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut : (Ekananda : 2014)
   Kurs Tengah = $\frac{Kb+Kj}{2}$

Keterangan: Kb : Kurs beli Kj : Kurs jual

3) Hubungan Nilai Tukar dengan Investasi
Salah satu pengaruh investasi adalah nilai tukar mata uang (kurs). Investasi akan mengalami kenaikan pada saat mata uang suatu negara mengalami depresiasi (pelemahan) terhadap mata uang asing begitu juga sebaliknya. Sehingga perubahan nilai tukar akan terus terjadi baik apresiasi maupun depresiasi akan mempengaruhi kegiatan investasi. Sedangkan mata uang asing yang paling dominan adalah US$.

f. Inflasi
1) Pengertian
- "Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus" (Sukirno :2011)
- "Kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terusmenerus" (Natsir: 2014)
- "Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga barangmengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan" (Fahmi : 2014)

2) Faktor yang mempengaruhi Inflasi
faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi yaitu: (Sukirno : 2011)
a) Inflasi Tarikan Permintaan.
b) Inflasi Desakan Biaya.
c) Inflasi Impor

3) Pengukuran Inflasi
Pengukuran Inflasi salah satunya menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK).

$$\text{INFn} = \frac{\text{IHKn} + \text{IHKn} - 1}{\text{IHKn} - 1} x100\%$$

Keterangan:
IHKn : Indeks Harga Konsumen tahun ke-n
IHKn-1 : Indeks Harga Konsumen tahun sebelumnya

4) Hubungan Inflasi dengan Investasi
Inflasi mempunyai pengaruh besar terhadap Investasi. Pada saat harga-harga barang-barang dan jasa-jasa dalam negeri meningkat, permintaan akan mengalami penurunan sehingga barang-barang dan jasa-jasa tidak terserap di pasar dalam negeri, kelebihan ini juga tidak di jual di pasar luar negeri,karena harganya terlalu mahal, maka tindakan produsen adalah menurunkan tingkat produksi dalam jangka waktu tertentu sampai kondisi ekonomi normal maka motivasi untuk invesatsi mengalami penurunan dan juga sebaliknya jika inflasi semakin rendah, maka produsn akan menambah barang-barang dan jasa-jasa karena harga relative stabul dan lebih murah sehingga Investasi mengalami kenaikan.

g. Tingkat Suku Bunga
1) Pengertian
- perbandingan bunga atas jumlah pinjama" (Wiliam & Juwita: 2012)
- balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang
- Suku bunga yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. (Siamat :2014)

- Suku Bunga SBI merupakan suku bunga yang dikeluarkan oleh bank sentral untuk mengontrol peredaran uang di masyarakat, dengan kata lain pemerintah melakukan kebijakan moneter. (Husnan: 2014)
- Harga dari penggunaan dana Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) atau menabung. (Boediono: 2014).
-

2) Hubungan Tingkat Suku Bunga dengan Invesatsi

Secara teori dapat di analisis bahwa tingkat suku bunga mempunyai hubungan negatif dengan Investasi. Permintaan akan investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Jika investasi dilambangkan dengan huruf I dan tingkat bunga dilambangkan dengan huruf i, maka secara umum fungsi permintaan akan investasi dapat dituliskan I = Io - Pi

I = Investasi
Io = Investasi otonom
i = Tingkat bunga
p = proporsi I terhadap i

Permintaan akan investasi berbanding terbalik dengan tingkat bunga. Jika i naik maka I akan turun Jika i Turun maka I naik

Penelitian Sebelumnya

Priadi & Andriyani (2021) dalam penelitian Analisis pengaruh PDB, Ekspor Pertanian, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Investasi PMDN pada Sektor Pertanian di Indonesia Tahun 2010-2019, bahwa PDB mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi PMDN pada sektor Pertanian di Indonesia, Ekspor Pertanian tidak berpengaruh terhadap investasi pada sektor pertanian di Indonesia, Suku bunga tidak berpengaruh terhadap investasi pada sektor pertanian di Indonesia, inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi pada sektor pertanian di Indonesia dan PDB, Ekspor Pertanian, Suku Bunga dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap investasi pada sector pertanian di Indonesia.

Marsela (2014) dalam penelitian Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit serta Kurs Dollar Terhadap Investasi, bahwa variable PDRB memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap investasi, variable kurs dollar Amerika memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi, variable Tingkat Inflasi dan variable Tingkat Suku Bunga Kredit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah investasi.

Nabila (2018) dalam penelitian Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi di Indonesia, bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, variable nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia dan variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi di Indonesia.

Kerangka Pemikiran Dengan demikian kerangka pemikiran beberapa mengenai pengaruh variable PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) digambarkan sebagai berikut:

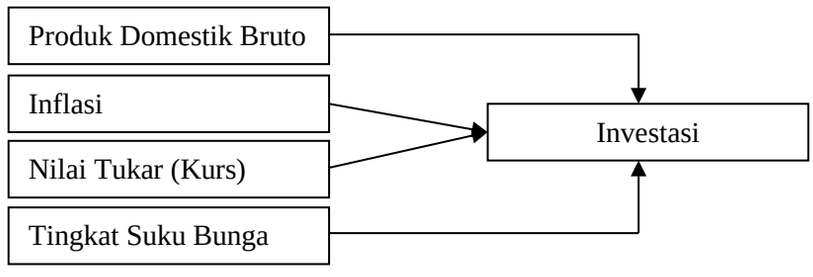

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pengaruh PDB terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PDB adalah pendapatan nasional berdasar konsep Produk Domestik Bruto, jika PDB suatu Negara mengalami pertumbuhan setiap periodenya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat bertambah, bertambahnya pendapatan akan meningkatkan dari sisi permintaan, dan akan diikuti dengan meningkatnya sisi penawaran (peningkatan barang dan jasa yang di produksi), jika barang dan jasa yang di produksi meningkat maka juga akan meningkatkan Investasi. Hasil penelitian Priadi & Andriyani (2021), Marsela (2014) bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi (PMDN). Maka hipotesa yang bisa di ambil adalah :

H_1: diduga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Inflasi adalah kecenderungan harga-harga naik, jika terjadi inflasi dalam suatu negara, dan jika tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan secara signifikan, menyebabkan daya beli menurun, konsumsi masyarakat menurun, permintaan menurun, akibatnya barang-barang dan jasa-jasa di pasaran yang terbeli menjadi berkurang, jika ini berlangsung terus, produsen akan mengurangi produksinya, barang-barang dan jasa-jasa di pasaran berkurang, dampak terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga berkurang atau mengalami penurunan. Hasil penelitian Nabila (2018) bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangan Priadi & Andriyani (2021) dan Marsela (2014) bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi. Maka hipotesa yang bisa di ambil adalah :

H_2: diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Kurs merupakan harga rupiah terhadap mata uang asing. Nilai satu mata rupiah yang ditukar dengan mata uang negara lain disebut nilai tukar rupiah, jika kurs rupiah semakin melemah maka setiap nilai mata uang asing jika dinilai dengan rupiah, nominalnya semakin besar, jika ini terjadi semakin nilai tukar melemah akan mendorong investasi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), sehingga Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) meningkat. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Marsela (2014), bahwa kurs berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan Nabila (2018), bahwa kurs berpengaruh positif terhadap Investasi. Maka hipotesa yang bisa di ambil adalah :

H_3: diduga Nilai Tukar berpengaruh positif terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Bunga balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang, jika tingkat suku bunga semakin naik (menurut teori Investasi), maka jumlah investasi yang masuk atau kegiatan investasi akan mengalami penurunan, karena biaya modal akan mengalami kenaikan dan rate of return yang dipersyaratkan akan tinggi minimal sama atau lebih di banding biaya modal, sehingga kondisi seperti para investor enggan/tidak tertarik untuk melakukan investasi. Akibatnya pertumbuhan barang-barang dan

jasa-jasa yang di hasilkan mengalami penurunan pengaruhnya pada investasi juga megalami penurunan.Berdasar penelitian Priadi & Andriyani (2021) dan Marsela (2014) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh pada investasi, sedangkan Nabila (2018) bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi. maka hipotesis yang bisa di ambil adalah :

H_4 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Hasil penelitian Priadi & Andriyani), bahwa bahwa PDB, Ekspor Pertanian, inflasi dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap investasi (PMDN) di indonesia. Maka hipotesa yang bisa di ambil adalah :

H_5 : PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh variable PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan juga menguji hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak hipotesis. Data penelitian ini adalah data perkembangan variable tahun 2001-2021. Metode pengumpulan data studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah data , artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder dari berbagai sumber seperti BPS, BI, Bank Dunia, Bappenas, dan sumber terkait yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini seperti laporan harian, bulanan dan tahunan yang menjadi obyek penelitian. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan regresilinier berganda. $Y = @ + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$ di mana : Y = Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN),. @ = Konstanta,. β = Koefisien Regresi,. X_1 = PDB, X_2 = Inflasi, X_3 = Nilai Tukar, X_4 = Tingkat Suku Bunga dan e = Standar Eror

Definisi Operasional Variabel Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas), sebagai berikut: Variabel Dependent ; Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y), data Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) telah disusun dan diperhitungkan serta merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan maupun pergerakan data mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2021. Variabel Indipendent ;

1) PDB (X_1), diukur dari Jumlah Pendapatan Nasional (PDB) dalam 1 periode selama 20 tahun
2) Inflasi (X_2) Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Inflasi dalam penelitian ini adalah inflasi per tahun yang diukur dengan satuan prosentase (%)
3) Nilai Tukar (X_3) adalah kurs rupiah terhadap US $ dalam 1 periode selama 20 tahun
4) Tingkat Suku bunga (X_4) adalah adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia (BI rate)-BI 7-day (Reverse) Repo Rate dan diu- mumkan kepada

publik per bulan yang diukur dengan satuan prosentase (%)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Kolmogorov Smirov (Uji K-S)

Pengujian normalitas dilakukan dengan maksud untuk melihat distribusi normal atau tidaknya data yang dianalisis. Pengujian ini untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hipotesis yang digunakan adalah data residual tidak berdistribusi normal (H_0) dan data residual berdistribusi normal (Ha).

Dari olah data menunjukkan bahwa distribusi dari model regresi adalah normal dan memenuhi uji normalitas karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual (0,200) berada diatas 0,05. (Probabilitas > 0,05)

Tabel 1
Hasil Pengujian Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7370.93508952
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.077
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber : data diolah dengan SPSS

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Apabila terjadi korelasi maka ada autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 2
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954[a]	.911	.888	47322.72447	1.932

Sumber : data di olah dengan SPSS

Hasil pengujian diperoleh nilai DW sebesar 1,932 berada di antara du < d < 4-du (1,67634 < 1,932 < 2.32366)(N_{20}, df_1: 4 df_2: 15 dl : 0,99755 du:1,67634) Hal ini bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena VIF = 1/ tolerance. Data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila memiliki nilai tolerance $\geq 0{,}10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10.

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	398.845	77318.477			
PDB	24.768	13.850	.221	.365	2.743
Inflasi	-4540.902	3908.500	-.125	.483	2.069
Kurs	47.807	7.329	.714	.466	2.148
Bunga	-809.659	3336.469	-.021	.749	1.336

Sumber : data di olah dengan SPSS

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai toleransi ≤ 0,10 dan tidak ada nilai VIF ≥ 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas, data mempunyai distribusi normal dan model regresi layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap nilai absolute residual. Apabila variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya (α = 5%). Apabila koefisien signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	398.845	77318.477		5.159	.000
	PDB	24.768	13.850	.221	1.788	.493
	Inflasi	-4540.902	3908.500	-.125	-1.162	.562
	Kurs	47.807	7.329	.714	6.523	.270
	Bunga	-809.659	3336.469	-.021	.243	.811

Sumber : data di olah dengan SPSS

Menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen nilai absolute residual (abs_res). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable PDB, Inflasi,Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Berdasar table 4 maka persamaan regresi bergandanya : Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) = 398,845+ 24,768 PDB - 4.540,902 Inflasi + 47,807 Kurs - 809,656 Suku bunga + e Konstanta. Ini berarti jika semua variabel bebas memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat (Beta) sebesar -398.861,845

a. PDB (X_1) terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y)

Nilai koefisien PDB sebesar 24.768 Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan PDB satu satuan (%) maka variabel Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y) akan naik sebesar 0,24768 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

b. Inflasi (X_2) terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y)
   Nilai koefisien Inflasi sebesar -4.540,902 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa hubungan yang bertolak belakang dengan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan inflasi satu satuan (%) maka Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan turun sebesar 45.40902 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
c. Kurs (X_3) terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y)
   Nilai koefisien Kurs untuk variabel X_3 sebesar 47,807 dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa Kurs mempunyai hubungan yang searah dengan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Kurs satu satuan (%) maka Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan naik sebesar 0,47807 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap
d. Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y) Nilai koefisien Tingkat Suku Bunga sebesar -818,980 dan negatif, ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga mempunyai hubungan yang berlawanan dengan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan Tingkat Suku Bunga satu satuan maka Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan turun sebesar 8,18980 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap

Uji Determinasi

Berdasarkan Tabel D.5 hasil uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,888 yang menunjukkan presentase bahwa berpengaruh pengaruh variable independen PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga terhadap variable dependen sebesar 88,8 % sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model sebesar 11,2%.

Tabel 5
Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.954[a]	.911	.888	47322.72447	1.932

Sumber : data di olah dengan SPSS

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan Tabel 6 hasil analisis data uji F diperoleh sig 0,000[b] < 0,05 dan diperoleh nilaiF_{hitung} 168,964 > nilai F_{tabel} 2,852 sehingga dapat diartikan bahwa Ho ditolak Ha diterima artinya seluruh variabel independen (PDB, Inflasi, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Tabel 6
Hasil Pengujian Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.653E+11	4	9.133E+10	40.782	.000[b]
Residual	3.583E+10	16	2239440251		
Total	4.011E+11	20			

Sumber : data di olah dengan SPSS

F Hitung: 40,782 > F Tabel (α : 0,05, df_1 : 4, df_2 : 16) : 2,852

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. berdasarkan data Tabel D.7. dapat diterangkan sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Pengujian Regresi Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-398861.845	77318.477		-5.159	.000
	PDB	24.768	13.850	.221	1.788	.043
	Inflasi	-4540.902	3908.500	-.125	-1.162	.262
	Kurs	47.807	7.329	.714	6.523	.000
	Bunga	-809.659	3336.469	-.021	.243	.811

Sumber : data di olah dengan SPSS

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

PDB (X_1) terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y)

Terdapat nilai sig 0,043 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,000< 0,05). Maka Ha diterima dan Ho ditolak. Variabel X_1 mempunyai t_{hitung} yakni 1,788 dengan t_{tabel}= 1.75305 Jadi (t_{hitung}>t_{tabel}) bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri

Inflasi (X_2) terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y)

Terdapat nilai sig 0,262 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (0,262 > 0,05). Maka Ha ditolak dan Ho diterima. Variabel X_2 mempunyai t_{hitung} yakni -1,162 dengan t_{tabel}= ± 1.75305 Jadi (t_{hitung}< t_{tabel}) bahwa variabel X_2 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Jadi Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Kurs (X_3) terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y)

Terdapat nilai sig 0,00 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (0,000 < 0,05). maka Ha diterima dan Ho ditolak. Variabel X_3 mempunyai t_{hitung} yakni 6,523 dengan t_{tabel}=1.75305 Jadi (t_{hitung}>t_{tabel}) bahwa variabel X_1 memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai

hubungan searah dengan Y. Jadi Kurs memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Y)

Terdapat nilai sig 0,811 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (0,145 > 0,05). maka Ha ditolak dan Ho diterima. Variabel X_4 mempunyai t_{hitung} yakni 0.243 dengan t_{tabel}= 1.75305 Jadi ($t_{hitung} < t_{tabel}$) bahwa variabel X_1 tidak memiliki kontribusi terhadap Y. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan searah dengan Y. Jadi Tingkat Suku Bunga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

PEMBAHASAN

Pengaruh PDB terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dari hasil uji t bahwa PDB memiliki kontribusi terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Nilai t positif menunjukkan bahwa PDB mempunyai hubungan searah dengan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Jadi PDB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Maka hipotesa Ho di tolak dan hipotesa Ha diterima, karena Ha menyatakan bahwa diduga ada pengaruh positif PDB terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), dan hasil analisis menyebutkan ada pengaruh positif PDB terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Hasil ini sama seperti yang diteliti oleh Priadi & Andriyani (2021), dan Marsela (2014) dengan hasil penelitiannya bahwa PDB berpengaruh positif terhadap Investasi.

Pengaruh Inflasi terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dari hasil uji hipotesa bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh Inflasi terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Priadi & Andriyani (2021) dan Marsela (2014) tetapi tidak sejalan dengan penelitian Nabila (2018). Jika terjadi inflasi maka harga- harga akan mengalami kenaikan, akibatnya permintaan akan barang-barang dan jasa-jasa akan cenderung menurun karena kenaikan harga tidak di ikuti dengan kenaikan pendapatan yang seimbang. Dampaknya barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi mengalami kelebihan penawaran,jika inflasi terus berlangsung kecenderungan produsen mengurangi produksinya, selain karena penurunan permintaan karena harga naik, di sisi lain jug adanya kenaikan bahan baku. Akibat berkurangnya produksi pengaruhnya pada jumlah barang-barang yang di Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga akan mengalami penurunan. Jika asumsi impor tetap dan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) mengalami penurunan menyebabkan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan mengalami penurunan.

Pengaruh Kurs terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dari hasil uji hipotesa bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh Kurs terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Hasil ini sama seperti yang diteliti oleh Nabila (2018), dengan hasil penelitiannya bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi sedangkan Marsela (2014) mempunya hasil yang berbeda, bahwa Kurs mempunyai pengaruh negatif dan

signifikan terhadap investasi. Jika kurs dalam suatu negara melemah, maka mendorong ekportir akan menambah jumlah barang-barang dan jasa-jasa yang di Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), karena harga yang sama dengan mata uang asing, jika nanti dibayarkan lagi ke Indonesia dengan uang rupiah, jumlahnya akan lebih besar secara nominal sebelum nilai mata uang (rupiah) melemah.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Dari hasil hipotesa bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara tingkat suku bunga dengan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Jika tingkat suku bunga naik (menurut teori investasi)), maka jumlah Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang masuk atau kegiatan Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) akan mengalami penurunan, karena biaya modal akan mengalami kenaikan dan rate of return yang dipersyaratkan akan tinggi minimal sama atau lebih di banding biaya modal, sehingga kondisi seperti para investor enggan/tidak tertarik untuk melakukan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Akibatnya pertumbuhan barang-barang dan jasa-jasa yang di hasilkan mengalami penurunan pengaruhnya pada Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) juga megalami penurunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Priadi & Andriyani (2021) dan Marsela (2014), sedangkan hasil berbeda oleh Nabila (2018) bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi.

PDB, Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Indonesia

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Inflasi tidak berpengaruh terhadap terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Kurs dan Tingkat Suku Bunga secara bersama-sama (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

DAFTAR PUSTAKA

Bappenas,(2009), https://www.bappenas.go.id/files/4413/5027/4149/ringkasan-eksekutif hand- book - 2009060509 20090518105300 0.pdf

Boediono. (2002). The international monetary fund support program in Indonesia: Comparing implementation under three Presidents. Bulletin of Indonesian Economic Studies. https://doi.org/10.1080/00074910215533

Boediono. (2017). *Ekonomi Moneter*. In Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4

BI, (2022), *Laporan Perekonomian Indonesia*, Jakarta, http://www.BI.go.id

Boediono. (2013). *Ekonomi Makro*. BPFE, Yogyakarta .

Boediono, (2016), *Ekonomi Indonesia Dalam Lintasan Sejarah*, Cetakan III, PT Mizan Pustaka,Bandung.

BPS, *Laporan Perekonomian 2001-2022* Jakarta. http://www.BPS.go.id

CenturyManifesto for EconomicDevelopment. History of Economics Review. https://doi.org/10.1080/18386318.2014.11681258

Dahlan, Siamat. (2015). Manajemen Lembaga Keuangan "*Kebijakan Moneter dan Perbankan*",Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Ekananda, Mahyus, (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta, Erlangga.Fahmi, I. (2014)

Analisis Laporan Keuangan, Alfabeta, Bandung.

Husnan, Suad, (2015), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN

M. Agus Erwanto, (2018), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumsi Masyarakat DiIndonesia Tahun 2009.I – 2017.III,* Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Madura, J. (200)3. *"Financial Institution and Markets"*. 6th edition. South western : Division of Thomsom Learning.

Marseto, *Pengaruh Suku Bunga Indonesia (SBI) Terhadap Inflasi, Kurs Rupiah, Dan PertumbuhanEkonomi*, Jurnal Ilmiah

Mankiw, Gregory N. (2014). *Principles of Economics*, Pengantar Ekonomi Makro, EdisiKetiga.Salemba Empat, Jakarta

Nabila, (2018), *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Di Indonesia*

Nanga, M. (2001). *Makro Ekonomi Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: Rajawali Pers.Nezky, M. (2013). *The Impact of US Crisis on Trade and Stock Market in Indonesia*.

Ni Made Krisna Marsela, (2014), *Pengaruh Tingkat Inflasi, Pdrb, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi,* E-Jurnal EP Unud, 3 [3] : 77-87 ISSN: 2303-0178.

Nopirin, (2014), *Ekonomi Moneter Buku 1*, Edisi 1, Cetakan 14. BPFE, Yogyakarta.

Nopirin, (2013), *Ekonomi Moneter Buku 2*. BPFE, Yogyakarta

Perrotta, C. (2014). *Thomas Mun's England's Treasure by Forraign Trade* : the 17 th Porter, M. (1990). Competitive Advantage of Nations. Competitive Intelligence Review. https://doi.org/10.1002/cir.3880010112

Priadi & Andriyani (2021), *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)*, Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal, Volume 04 Nomor 02 November 2021 E-ISSN : 2614-4565

Sukirno, Sadono, (2007). *Makroekonomi Modern*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Sukirno, Sadono. (2016). Teori Pengantar Makroekonomi. In Rajawali Press.

Sugema, I. (2005). *The Determinants of Trade Balance and Adjustment to the Crisis in Indonesia*.

Centre for International Economix Studies.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Kesembilan). In Diterjemahkan oleh Drs Haris Munandar, MA dan Puji AL, SE dari Buku Economic Development Ninth Edition. Jakarta: Erlangga.

.